

**Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* untuk
Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila
Medan Tahun Ajaran 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

MHD HUDZAIFAH IBNU

NPM: 1602080037



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

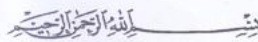
MEDAN

2021



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 22 September 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mhd Hudzaifah Ibnu
NPM : 1602080037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuvernita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd 1. _____
2. Sri Ngayomi Yudha W. S.Psi, M.Psi 2. _____
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM 3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

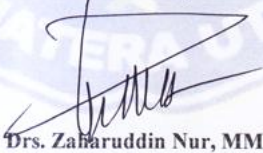
Nama Lengkap : Mhd Hudzaifah Ibnu
N.P.M : 1602080037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training*
untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP
Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Mhd Hudzaifah Ibnu
N.P.M : 1602080037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



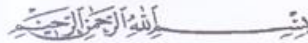
(Mhd Hudzaifah Ibnu)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Mhd Hudzaifah Ibnu
 N.P.M : 1602080037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
6 Februari 2021	Memperbaiki sistem penulisan pada Bab I dan III		
13 Februari 2021	Memperbaiki Tabel Bab II		
20 Februari 2021	Memperbaiki Tabel dan Laporan Serta kesimpulan		
01 April 2021	Disetujui Untuk Sidang Skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Muhammad Fanzil Hsb, S.Pd, M.Pd

Medan, Agustus 2021
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zaharuddin Nur, MM

ABSTRAK

MHD KHUZAIFAH IBNU. 1602080037. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa kelas VIII. Hasil yang di dapat berdasarkan pelaksanaan layanan dan hasil pengolahan angket menjelaskan bahwa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok siswa di kelas VIII masih memiliki sifat individualisme didalam dirinya. Kemudian hasil lain menjelaskan pada indikator kedua yaitu orientasi individu, siswa yang awalnya tidak mengerti apa bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Lalu siswa tidak mau berkomunikasi satu sama lain sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Setelah dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, siswa menjadi peduli kepada teman-temannya dan saling memberikan motivasi yang membangun. Kemudian siswa yang awalnya tidak mengerti apa bakat dan minat yang ada dalam dirinya menjadi paham dan yakin bahwa setiap individu memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Lalu pada indikator komunikasi, awalnya siswa tidak mau berkomunikasi satu sama lain, setelah mendapat pelayanan menjadi akrab satu sama lain. Berdasarkan hasil output dapat dinyatakan bahwa nilai $T_{hitung} (1,903) > T_{tabel} (1,812)$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang sebelumnya telah dibuat dapat diterima atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bahwa layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Assertive Training*, Sikap Kooperatif

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkah, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dengan kepemimpinan Beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat saya cintai Ibunda Ratna Panggabean dan Ayahanda Rusli Pohan yang tiada pernah letih untuk mendo'akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya seje sekarang ini. Juga untuk abang ku Dodi Andika Nur. Serta yang telah menemani saya dalam menyusun skripsi ini Riska Andayani Silaen.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

3. Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur,MM selaku dosen pembimbing skripsi penulis, serta Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan,S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti,S.PSi.,M.PSi
5. Bapak Suwito,S.Pd.,M.Hum selaku kepala sekolah SMP Swasta Dharma Pancasila. Serta guru BK yang juga turut membantu saya dalam melakukan riset di sekolah dan staf guru lainnya.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Medan, 29 Maret 2021

MHD KHUZAIFAH IBNU
NPM. 1602080037

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	7
1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.3. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
1.4. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	11

1.5. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	13
2. Teknik <i>Assertiveness Training</i>	15
2.1. Pengertian <i>Assertive Training</i>	15
2.2. Tujuan <i>Assertive Training</i>	19
2.3. Prinsip <i>Assertive Training</i>	20
2.4. Prosedur Teknik <i>Assertive Training</i>	21
2.5. Karakteristik Individu Yang Berperilaku <i>Assertive</i>	25
2.6. Bersikap <i>Assertive Training</i>	28
2.7. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat <i>Assertive</i> Individu	30
2.8. Langkah-langkah Dalam <i>Assertive Training</i>	31
3. Sikap Kooperatif	32
3.1. Pengertian Sikap	32
3.2. Tujuan Kooperatif	34
3.3. Aspek Kerjasama	34
3.4. Pembentukan Sikap Kooperatif	35
3.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kooperatif	37
B. Kerangka Konseptual	38
C. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian	41

1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	42
C. Metode Penelitian.....	43
D. Variabel Penelitian	44
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Instrument Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Pelaksanaan Penelitian	55
C. Hasil Penelitian	59
D. Diskusi Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian	40
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3.3. Sampel Penelitian	43
Tabel 3.4. Penelitian Pada Setiap Alternatif Jawaban	47
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket Sikap Kooperatif.....	47
Tabel 4.1. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar.....	54
Tabel 4.2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	57
Tabel 4.3. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.4. Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas.....	60
Tabel 4.5. Distribusi Sikap Kooperatif Siswa.....	60
Tabel 4.6. Distribusi Layanan Bimbingan Kelompok	61
Tabel 4.7. Uji Validitas Angket Sikap Kooperatif.....	62
Tabel 4.8. Uji Validitas Layanan Bimbingan Kelompok	64
Tabel 4.9. Uji Reliabilitas Angket Sikap Kooperatif.....	66
Tabel 4.10. Uji Reliabilitas Kuisisioner Sikap Kooperatif Secara Keseluruhan	67
Tabel 4.11. Uji Reliablilitas Angket Layanan Bimbingan Kelompok.....	68
Tabel 4.12. Uji Hipotesis Penelitian	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	38
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 3. Angket Layanan Bimbingan Kelompok dan Sikap Kooperatif
- Lampiran 4. Tabulasi Data Angket Sikap Kooperatif
- Lampiran 5. Tabulasi Data Angket Layanan BKp
- Lampiran 6. Distribusi Tabel R
- Lampiran 7. Distribusi Tabel T
- Lampiran 8. Form K-1,K-2,K-3
- Lampiran 9. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 13. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 14. Surat Izin Riset
- Lampiran 15. Surat Balasan Riset
- Lampiran 16. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 18. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2006) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, merupakan lingkungan sosial remaja untuk dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Dalam pencapaian interaksi sosial yang baik pada siswa, maka siswa diharapkan bisa melakukan kerja samadengan orang lain. Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014:164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Sikap kooperatif atau kerja sama dapat menghilangkan hambatanmental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit, jadi akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai

orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerjasama. Dengan kerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Namun pada kenyataannya, masalah yang dihadapi sekarang ini adalah kerjasama siswa yang belum teroptimalkan. Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti di SMP Dharmapancasila Medan terdapat beberapa masalah seperti (1) kerja sama antar siswa ini juga sering terlihat sudah mulai luntur, (2) siswa sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan temannya yang membutuhkan bantuan dalam belajar, (3) banyak pula siswa yang tidak menghargai temannya ketika menyampaikan pendapat.

Masalah tersebut bersumber baik dari diri siswa, maupun diluar siswa. Dalam situasi dan kondisi seperti itulah guru konselor disekolah memberikan bantuan layanan bimbingan kelompok melalui bimbingan sosial. Hal ini ditunjukkan ketika mereka bergaul, mereka lebih sering berinteraksi dengan teman satu grupnya saja yang mempunyai karakteristik yang sama. Ketika mereka diberikan untuk mengerjakan bersama kelompok dengan sesama siswa yang karakteristiknya sama, mereka cenderung melakukan kerjasama dengan maksimal, ketika kelompoknya diubah, maka dalam mengerjakan tugas mereka lebih sering hanya menyerahkan pekerjaan tersebut kepada satu orang saja.

Untuk meningkatkan kerjasama antar siswa maka dilaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah bantuan kepada siswa baik secara individu maupun

kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial, hingga siswa yang memperoleh bimbingan kelompok, akan memperoleh berbagai bahan informasi tentang beberapa nilai-nilai sosial, seperti nilai baik buruk, nilai kesopanan serta nilai-nilai lain yang ada didalam kehidupan sosial agar dapat menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat. Layanan Bimbingan Kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, member dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang memiliki. Bimbingan Kelompok dilakukan dengan empat tahap diantar: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Layanan yang dilakukan menggunakan teknik *assertive training*.

Teknik *assertive training* merupakan terapi perilaku yang dirancang untuk membantu orang berdiri untuk dirinya sendiri dan memperkuat dirinya sendiri. Tujuannya adalah untuk mengajarkan remaja strategi yang dapat untuk mengidentifikasi dan bertindak terhadap kebutuhan, hasrat dan pendapat sendiri sementara tetap menghargai orang lain.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis sangat bermotivasi untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul **“Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Peningkatan Sikap Kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan diatas maka dari permasalahan dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kerjasama antar siswa terlihat sudah mulai luntur
2. Siswa sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan yang membutuhkan bantuan dalam belajar
3. Siswa tidak menghargai temannya ketika mengemukakan pendapat

C. Batasan Masalah

Dari penelitian diatas maka peneliti memberikan batasan masalahnya dalam penelitian ini. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : ‘‘Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021’’.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap kooperatif siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* ?
2. Bagaimana sikap kooperatif siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* ?
3. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* terhadap sikap kooperatif siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran sikap kooperatif siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training*
2. Untuk mengetahui gambaran sikap kooperatif siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training*
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *assertive training* terhadap sikap kooperatif siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian adalah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pemahaman siswa mengenai sikap kooperatif atau menambahkan wawasan baru mengenai layanan bimbingan kelompok bimbingan konseling yang sangat efektif digunakan dalam pemberian informasi khususnya dalam fungsi pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan sikap kooperatif peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dan dapat lebih aktif mengikuti serangkaian kegiatan layanan bimbingan kelompok.

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya untuk meningkatkan sikap kooperatif peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* disekolah terkait dengan sikap kooperatif peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok, Prayitno dan Amti (2013:309). Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social, Gazda (dalam Prayitno dan Amti, 2013:309).

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok (Tohirin, 2008:171). Tugas utama pemimpin kelompok yang pertama, membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu : terjadinya hubungan anggota kelompok menuju keakraban diantara mereka, tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok dalam susunan kebersamaan, berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai, tujuan kelompok, terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu tampil beda dengan kelompok.

Kedua, pimpinan kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. *Ketiga*, melakukan penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. *Keempat*, melakukan tahapan kegiatan bimbingan kelompok. *Kelima*, memberikan penilaian segera hasil layanan konseling kelompok. *Keenam*, melakukan tindak lanjut.

Kegiatan bimbingan biasanya diperlakukan bagi siswa yang mengalami kesulitan yang bersifat individual dan sangat pribadi. Bimbingan merupakan kegiatan layanan yang bersifat profesional, oleh karena itu tidak setiap orang boleh melaksanakan bimbingan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu teknik dalam konseling yang diberikan oleh seseorang konselor kepada kelompok (klien) yang mempunyai masalah agar dapat mengatasi masalah melalui situasi kelompok.

Keunggulan yang diberikan oleh layanan bimbingan kelompok bukan hanya menyangkut aspek ekonomi/efisiensi, namun dinamika perubahan yang terjadi ketika layanan itu berlangsung juga amat menarik perhatian. Dalam bimbingan kelompok intraksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak akan mungkin terjadi pada konseling perorangan. Meskipun suatu kelompok terdiri dari sejumlah orang. Tetapi kelompok bukan sekedar kumpulan sejumlah orang. Sejumlah orang yang berkumpul itu baru merupakan "lajan" bagi terbentuknya kelompok. Beberapa unsure perlu ditambahkan apabila kumpulan sejumlah orang itu hendak menjadi sebuah kelompok. Unsur-unsur

tersebut yang paling pokok menyangkut tujuan, keanggotaan dan kepemimpinan serta aturan yang diikuti (Prayitno dan Amti, 2013:308).

Sekumpulan akan menjadi sekelompok kalau mereka mempunyai tujuan bersama. Seluruh anggota kelompok melakukan kegiatan yang tertuju pada pencapaian tujuan bersama tersebut. Kebersamaan dalam kelompok lebih lanjut diikat dengan adanya pemimpin kelompok yang bertugas mempersatukan seluruh anggota kelompok untuk melakukan kegiatan bersama, untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya, kelompok yang sudah memiliki tujuan, anggota dan pemimpin itu tidaklah lengkap apabila belum memiliki aturan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, tanpa aturan itu pemimpin kelompok tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, kegiatan anggota tidak terarah, atau akan terjadi kesimpangsiuran, atau bahkan benturan dan kekacauan yang semuanya akan mengakibatkan tujuan bersama tidak tercapai (Prayitno dan Amti, 2013:309).

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok itu. Masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul didalam kelompok.

1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno(2013:178) adalah :

1. Mampu berbicara didepan orang banyak.
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukannya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan bersifat negatif).
6. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normative serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta meningkatkan perilaku komunikasih antar pribadi yang dimiliki.

1.3. Azas-azas Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Asas-asas yang harus dipatuhi dalam bimbingan kelompok meliputi

1. Kesukarelaan sikap sukarela harus ada dalam diri konselor maupun klien.
Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya pelaksanaan dari pihak manapun, sedangkan pihak konselor hendaknya memberi bantuan secara sukarela tanpa ada unsur keterpaksaan.

2. Kegiatan asas keterbukaan merupakan asas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Anggota kelompok harus terbuka tentang pengalaman yang dimilikinya dan mampu diberitakannya kepada anggota kelompok lainnya.
3. Kegiatan proses bimbingan kelompok dapat dikatakan berhasil apabila klien dapat menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam mengemukakan pendapat, menyangga, dan aktif berbicara dalam kegiatan kelompok.
4. Kenormatifan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok harus berkembang sejalan dengan norma-norma yang berlaku.
5. Kekinian masalah yang dibahas dalam merupakan topik-topik yang bersifat faktual.
6. Kerahasiaan asas kerahasiaan merupakan asas yang penting dalam layanan bimbingan kelompok. Apa yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok harus dijaga kerahasiaannya oleh semua anggota kelompok dan tidak boleh disebarluaskan pada pihak-pihak lain. Prayitno (2004:14).

1.4. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap mengenal, tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-

cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

2. Tahapan Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota peniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimanfaatkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dan kelompok, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap kegiatan itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan memberikan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Disini tut wuri handayani dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing

anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terhadap kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta beberapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebut kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :

- a) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
- b) Pengungkapan kesan-kesan dan anggota kelompok
- c) Penyampaian tanggapan-tanggapan dan masing-masing anggota kelompok
- d) Pembahasan kegiatan lanjutan
- e) Penutup. (Prayitno, 2004:44-60)

1.5. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

- 1) Masing-masing anggota kelompok dalam bimbingan kelompok secara bebas dan sukarela berbicara, bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakanya pada saat itu.
- 2) Mendengarkan dengan baik bila anggota kelompok berbicara, yaitu setiap salah satu anggota kelompok menyampaikan tanggapan, maka anggota lainnya memperhatikannya, karna dengan memperhatikan maka akan mudah untuk

saling menanggapi pendapat lain, sehingga akan menumbuhkan dinamika kelompok didalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

- 3) Mengikuti aturan yang ditetapkan oleh kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dibuat semacam kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh kedua belah pihak.
- 4) Mengadakan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok berakhir. Evaluasi dalam hal ini dilakukan pemimpin kelompok setiap berakhirnya pertemuan dan evaluasi secara keseluruhan setiap pertemuan kelompok.

Penilaian atau evaluasi kegiatan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang disarankan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana (Prayitno, 2004:81). Setiap pertemuan, pada akhirnya kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat saya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang di senangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian atau evaluasi dan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria “benar atau salah” tetap berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi

pada diri anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok lebih bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui :

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dan keikutsertaan mereka.
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan. Prayitno (2004:81).

2. Teknik *Assertive Training*

2.1. Pengertian *Assertive Training*

Menurut pendekatan teori behavioristik, sikap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negative yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk ditentukan oleh lingkungan sosial dan budayanya. Pada konsep behavioristik, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan penataan suatu proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah *perilakunya* agar dapat memecahkan masalahnya.

Berikut cirri-ciri pendekatan behavioral menurut, yaitu : “(a) kebanyakan perilaku manusia dipelajari dan karena itu dapat diubah, (b) perubahan-perubahan khususnya pada lingkungan individu *dapat* membantu dalam mengubah perilaku yang relevan. Prosedur konseling berusaha membawa perubahan yang relevan

dalam perilaku konseling dengan mengubah lingkungan, (c) prinsip-prinsip belajar seperti *reinforcement* dan *sosial modeling* dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur konseling, (d) keefektifan konseling dan hasil konseling dinilai dari perubahan dalam perilaku-perilaku khusus diluar wawancara prosedur konseling, (e) prosedur konseling tidak statik, tetap atau ditentukan sebelumnya, tetapi dapat secara khusus didesain untuk membantu konseling memecahkan masalah khusus”Thoresan (Surya 2003:25).

Menurut teori behavioral, perilaku adalah hasil dari suatu pembelajaran atau pengondisian. Perilaku pada manusia merupakan reaksi atau stimulus yang diberikan oleh lingkungan luar dirinya, berdasarkan prinsip *operant conditioning*, sekali suatu perilaku telah termanifestasikan maka sangat besar kemungkinan perilaku tersebut akan muncul kembali. Perilaku asertif dalam menghargai keinginan diri dan menghargai hak orang lain. Salah satu lingkungan pembentuk perilaku asertif seseorang adalah kebiasaan atau budaya intraksi dengan orang lain (dalam skripsi risma,2009).

Salah satu teknik dalam pendekatan behavioral untuk merubah perilaku individu yang dipelajari adalah latihan asertif (*assertive training*). Asertif berasal dari kata asing *assert* yang berarti menyatakan dengan tegas “perilaku asertif mengandung suatu tungkah laku yang penuh ketegasan yang timbul karena adanya kebebasan emosi dan keadaan efektif yang mendukung antara lain meliputi : menyatakan hak-hak pribadi, berbuat sesuatu untuk mencapai kebebasan emosi” Feinsterheim (2000:46). “orang yang mampu menguasai diri, dapat bersikap bebas dan menyenangkan, mampu merespon hal-hal yang disukai

secara wajar, dan mengekspresikan cinta dan kasih sayang pada orang yang sangat berarti dalam hidupnya”.

Asertif dari kata asing *to assert* yang berarti menyatakan dengan tegas. pengertian perilaku asertif mengandung suatu tingkah laku yang penuh ketegasan yang timbul karena adanya kebebasan emosi dan keadaan efektif yang mendukung antara lain meliputi : menyatakan hak-hak pribadi berbuat sesuatu untuk mendapatkan hak tersebut, melakukan hal tersebut sebagai usaha untuk mencapai kebebasan emosi. Asertif adalah suatu pernyataan tentang perasaan, keinginan dan kebutuhan pribadi kemudian menunjukkan kepada orang lain dengan penuh percaya diri Taumann (2000:55).

Orang yang memiliki tingkah laku asertif adalah mereka yang menilai bahwa orang boleh berpendapat dengan orientasi dalam, dengan tetap memperhatikan diri yang kuat, Albert dan Emmosn (Gunarsa,S, 2000:12).

Orang yang asertif adalah orang yang mengekspresikan perasaan dengan sungguh-sungguh, menyatakan tentang kebenaran. Mereka tidak menghina, mengancam ataupun meremehkan orang lain orang asertif mampu menyatakan perasaan dan pikirannya dengan tepat dan jujur tanpa memaksanya kepada orang lain, Rathus (2001:34).

Assertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain. Dalam bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan propersional, tanpa ada

maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya, Feinsterheim menyatakan bahwa seseorang dikatakan asertif hanya jika dirinya mampu bersikap tulus dan jujur dalam mengekspresikan perasaan, pikiran dan pandangannya pada pihak lain sehingga tidak merugikan atau mengancam integritas pihak lain.

Asertivitas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengemukakan pendapat, saran, dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka pada orang lain. Orang yang memiliki sikap asertif adalah orang yang memiliki keberanian untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan hak-hak pribadinya, serta tidak menolak permintaan-permintaan yang tidak beralasan. Assertif bukan hanya berarti seseorang dapat bebas berbuat sesuatu seperti yang diinginkannya, juga dalam asertivitas terkandung berbagai pertimbangan positif mengenai baik buruknya sikap dan perilaku yang akan dikemukakan.

Teknik *assertive training* membantu orang yang : (a) tidak mampu mengungkapkan kemarahan dan perasaan tersinggung, (b) menunjukkan kesopanan berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya (c) memiliki kesulitan untuk berkata "TIDAK" (d) mengalami kesulitan untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran sendiri, Willis (2010:72).

Pengertian latihan *assertive* yaitu prosedur latihan yang diberikan kepada klien untuk melatih perilaku penyesuaian sosial melalui ekspresi diri dari perasaan, sikap, harapan pendapat, dan haknya, Albert (Gunarsih, 2007:120).

Berapa definisi yang diatas maka dapat disimpulkan bahwa *assertive training* atau latihan asertif adalah produser latihan yang diberikan untuk

membantu peningkatan kemampuan berkomunikasi apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan kepada orang lain.

2.2. Tujuan *Assertive Training*

Setiap perlakuan suatu latihan yang diberikan tentu memiliki berbagai tujuan bagi individu yang menggunakannya. Teknik *assertive training* pun dalam pelaksanaannya tentu memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Assertive training* membantu klien belajar kemandirian sosial yang diperlukan untuk mengekspresikan diri mereka yang tepat. Beberapa tujuan *assertive* yaitu:

- a. Meningkatkan keterampilan behavioralnya sehingga mereka bisa menentukan pilihan apakah pada situasi tertentu perlu berperilaku seperti apa yang diinginkan atau tidak.
- b. Menajarkan pada individu untuk mengungkapkan diri dengan cara sedemikian rupa sehingga refleksi kepekaanya terhadap perasaan dan hak orang lain.
- c. Meningkatkan kemampuan individu untuk menyatakan dan mengekspresikan dirinya dengan enak dalam berbagai situasi sosial.
- d. Mengindari kesalah pahaman dari pihak lawan komunikasih.

Dalam bentuk yang tidak jauh berbeda, lazarus menyatakan bahwa tujuan *assertive training* adalah untuk meningkatkan empati kemampuan interpersonal, yaitu : (a) menyatakan tidak: (b) membuat permintaan: (c) mengekspresikan perasaan baik positif maupun negatif : dan (d) membuka dan mengakhiri percakapan.

Jadi, tujuan *assertive training* adalah melatih individu mengungkapkan dirinya, mengemukakan apa yang dirasakan dan menyesuaikan diri dalam berintraksi tanpa adanya rasa cemas karena setiap individu mempunyai hak untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya terhadap orang lain dengan tetap menghormati dan menghargai hak-hak orang tersebut. Dengan demikian individu dapat menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

2.3. Prinsip Assertive Training

Prinsip yang diperhatikan dalam *assertive training* yaitu keterampilan yang dilatih dan teknik yang digunakan.

a. Keterampilan yang dilatih

Keterampilan yang dilatih dalam *assertive training* yaitu :

- 1) Melatih individu memahami perilaku asertif dan agresif
- 2) Membantu mengidentifikasi hak personal dan orang lain.
- 3) Meningkatkan keterampilan asertif melalui peraktek secara langsung
- 4) Melatih kemampuan berkomunikasi secara langsung kepada orang lain
- 5) Mengekspresikan sesuatu dengan tepat
- 6) Menyampaikan perasaan dan pikiran
- 7) Menyampaikan kebutuhan dan keinginan
- 8) Mengekspresikan kemarahan
- 9) Mengatakan tidak pada permintaan yang rasional
- 10) Kemampuan untuk menyampaikan complain, opini dan kontradiksi.

b. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi yang diperhatikan dalam pelaksanaan *assertive training* yaitu:

- 1) Menggunakan bahasa tubuh yang asertif yaitu kontak mata yang tepat, ekspresi wajah sesuai dengan pembicaraan, volume bicara sesuai, postur tubuh tegak dan rileks, memperhatikan jarak terapeutik.
- 2) Menggunakan pertanyaan “pernyataan ini berfokus pada problem bukan menyalahkan orang lain seperti “saya menyukai untuk menyampaikan cerita saya tanpa intrupsi”.
- 3) Menggunakan fakta bukan kesimpulan sepihak seperti “kamu membutuhkan kegiatan yang terencana”.
- 4) Mengekspresikan pikiran, perasaan dan opini yang kita miliki
- 5) Membuat penjelasan
- 6) Berkata langsung dan meminta.

2.4. Prosedur Teknik Assertive Training

Pelatihan asertif biasanya meliputi lima tahap, sebagai berikut :

a. Tahap pertama

Menghapuskan rasa takut yang berlebihan dan keyakinan yang tidak logis, rasa takut berlebihan termasuk ketakutan yang dapat menyakiti perasaan orang lain, ketakutan yang timbul dan keyakinan yang salah bahwa perasaan orang lain adalah penting dan perasaan diri sendiri tidak penting. Ketakutan kedua yaitu bila individu merasa gagal memaksa orang untuk mencintai dirinya. Ketakutan ketiga adalah orang lain memandang bahwa perilaku tegas adalah sebuah perilaku kurang sopan dan tidak menghargai orang lain. Ketakutan kedua yaitu bila individu merasa gagal memaksa orang untuk mencintai dirinya. Ketakutan ketiga

adalah orang lain memandang bahwa perilaku tegas adalah sebuah perilaku kurang sopan dan tidak menghargai orang lain. Ketakutan keempat adalah dengan bersikap tegas maka dapat berguna. Ketakutan yang berlebihan dan keyakinan irasional sering menghentikan individu yang akan bertindak tegas.

b. Tahap Kedua

Menerima atau mengemukakan fakta-fakta masalah yang akan dihadapi, seorang individu harus menerima bahwa setiap orang harus mampu bersikap tegas dan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan secara jujur.

c. Tahap Ketiga

Berlatih untuk bersikap asertif sendiri. Latihan bersikap tegas sendiri biasanya menggunakan refleksi atau permainan peran jiwa dimana dalam situasi ini individu akan lebih bisa bersikap asertif, memutuskan pada perilaku nonverbal yang penting dalam ketegasan.

d. Tahap Keempat

Menempatkan individu dengan orang lain untuk bermain peran pada situasi sulit. Tahap keempat menyediakan orang lain untuk berlatih peran dan mendapatkan umpan baik orang lain dalam kelompok, pelatihan lebih lanjut mengizinkan konseli untuk lebih lanjut menunjukkan perubahan perilaku dan membiasakan konseli untuk bersikap lebih tegas, menerapkan timbal balik. Mengadakan latihan membuat konseli semakin bertambah nyaman dan seorang saat menjadi asertif.

e. Tahap Kelima

Membawa perilaku asertif pada kondisi yang sebenarnya atau dalam kehidupan sehari-hari. Konseli membuat kontrak perilaku untuk melaksanakan perilaku asertif yang sebelumnya dihindari. Pada sesi selanjutnya, konseli menjelaskan pengalamannya, menilai usaha yang dilakukan, hubungkan dalam latihan selanjutnya dan membuat kontrak lain untuk keluar dari pengalaman asertif kelompok. Lange dan Jakubowaki (Risma, 2009:31),

Berdasarkan tahapan dalam pelatihan asertif menurut komponen dasar perilaku asertif, yaitu:

- a) Kemampuan untuk memahami ketakutan dan keyakinan dan irasional
- b) Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi
- c) Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran
- d) Kemampuan untuk menyatakan keyakinan

Enam strategi klinis yang digunakan oleh konselor selama pelatihan asertif, menurut Bellack dan Hersen (Corey, 2003 :51):

- a) Perintah : konselor menceritakan kepada konseli mengenai perilaku khusus yang diharapkan. Perintah yang jelas dapat membantu konseli meninggalkan kontak mata dan berbicara lebih jelas.
- b) Umpan balik : mengacu pada komentar para konselor terhadap perilaku konseli setelah perintah untuk melakukan sejumlah sikap-sikap positif dan umpan balik negative yang telah diperagakan untuk mengarahkan konseli, dan menandakan perilaku.

- c) Pemberian contoh : suatu saat seorang konselor benar-benar memperlihatkan sikap-sikap yang diharapkan kepada kliennya untuk meniru baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d) Latihan bersikap : meliputi bermain peran (*Role Playing*) selama pelatihan, baik perilaku yang ditaati atau tidak ditaati dalam situasi interpersonal, dan penampilan dipraktikkan dalam segala kondisi.
- e) Penguatan secara sosial : meliputi pemberian pujian terhadap konseli saat memperoleh target yang diharapkan.
- f) Penugasaan pekerjaan rumah : bagian terakhir pada pelatihan asertif adalah menerapkan tugas pekerjaan rumah yang spesifik tentang sifat perilaku. Melalui penguasaan ini, konseli menerapkan apa yang didapatkan selama pelatihan dalam kehidupan sehari-hari, dan konseli dapat menggunakan pembelajaran baru ini pada kehidupan nyata dalam situasi interpersonal. Konseli akan sependapat untuk menyetujui atau menolak sebuah permintaan, dan mengekspresikan perasaan atau gagasan mereka pada saat yang tepat.

Berdasarkan uraian yang di atas maka dapat dikatakan bahwa prosedur asertif training terdapat lima tahap. Dimana masing-masing tahap menguraikan tentang bagaimana melatih diri menjadi asertif. Di dalam prosedur asertif training ini terdapat strategi yang harus digunakan seorang konselor untuk membuat konseli menerapkan perilaku asertif.

2.5. Karakteristik Individu Yang berperilaku Asertif

Ada 5 (lima) cirri-ciri yang dimaksud adalah :

a. Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri

Menghormati orang lain berarti menghormati hak-hak yang mereka miliki, tetapi tidak berarti menyerah atau selalu menyetujui apa yang diinginkan orang lain. Artinya, individu tidak harus menurut dan takut mengungkapkan pendapatnya kepada seseorang karena orang tersebut lebih tua dari dirinya atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi.

b. Berani memukakan pendapat secara langsung

Perilaku asertif memungkinkan individu mengkomunikasikan perasaan, pikiran dan kebutuhan lainnya langsung jujur.

c. Kejujuran

Bertindak jujur berarti mengekspresikan diri secara tepat agar dapat mengkomunikasikan perasaan, pendapat atau pilihan tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain.

d. Memperhatikan situasi dan kondisi

Semua jenis komunikasi melibatkan setidaknya dua orang dan terjadi dalam konteks tertentu. Dalam bertindak asertif, seseorang harus dapat memperhatikan lokasi dan kualitas hubungan.

e. Bahasa tubuh

Dalam bertindak asertif yang terpenting bukanlah apa yang dikatakan tetapi bagaimana menyatakannya, bahasa tubuh yang menghambat komunikasi, misalnya : jarang senyum, terlalu kaku, mengerutkan muka, berbicara kaku, bibir

terkatub rapat, mendominasi pembicara, tidak berani melakukan kontak mata dan nada bicara tidak tepat. Lange dan Jakubowski (2002:15)

Beberapa ciri dari individu yang memiliki asertivitas menurut Lange dan Jakubowski adalah sebagai berikut :

- a. Memulai interaksi
- b. Menolak permintaan, yang tidak layak,
- c. Mengekspresikan ketidaksetujuan dan ketidaksenangan,
- d. Berbicara dalam kelompok,
- e. Mengekspresikan pendapat dan saran,
- f. Mampu menerima kecaman dan kritik,
- g. Memberi dan menerima umpan balik.

Ciri-ciri individu yang asertif adalah :

- a. Berbicara jujur,
- b. Memperlakukan orang lain dengan hormat, begitu pulak dengan sebaliknya,
- c. Menampilkan diri sendiri dan menyayangi orang lain,
- d. Memiliki hubungan yang baik dan efektif dengan orang lain,
- e. Tentang dalam kesaharian dan memperlihatkan selera humor dalam menghadapi situasi-situasi yang sulit. Palmer dan Froener (2002:42).

Dari kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Memulai intraksi,
- b. Bicara jujur,
- c. Mengekspresikan ketidaksetujuan dan ketidaksenangan,

- d. Mengekspresikan pendapat dan saran,
- e. Mampu menerima kecaman kritik,
- f. Memperlakukan orang lain dengan hormat, begitu pula sebaliknya,
- g. Memberi dan menerima umpan balik,
- h. Menampilkan diri sendiri dan menyayangi orang lain,
- i. Tenang dalam keseharian dan memperlihatkan selera humor dalam menghadapi situasi-situasi yang sulit.

Karakteristik orang-orang asertif, adalah :

- a. Mereka merasa bebas untuk mengekspresikan diri mereka, untuk mengungkapkan perasaan mereka.
- b. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam segala singkatan orang asing, keluarga dan teman-teman dan komunikasi mereka terbuka, langsung jujur, dan tepat untuk situasi tersebut.
- c. Mereka memiliki orientasi yang positif dan aktif terhadap hidup, mereka bertanggung jawab atas situasi-situasi dan kejadian-kejadian, dan mencari pengalaman baru.
- d. Mereka bertindak dalam cara yang menunjukkan bahwa mereka menghormati diri mereka, mereka menerima keterbatasan tingkah laku mereka tetapi tetap berusaha untuk mendapatkan keinginan-keinginan atau cita-cita mereka.

Ada beberapa ciri-ciri asertif diantaranya adalah :

- a. Bergaul dengan jujur dan langsung

- b. Mampu menyatakan perasaan, pikiran, kebutuhan, ide dan mempertahankan hak mereka dengan cara sedemikian rupa sehingga tidak melanggar hak dan kebutuhan orang lain.
- c. Otentik, apa adanya, terbuka dan langsung
- d. Mengambil inisiatif demi memenuhi kebutuhan
- e. Mampu bertindak demi kepentingannya sendiri
- f. Meminta informasi dan bantuan dari orang lain
- g. Apabila berkonflik dengan orang lain, bersedia mencari penyelesaiannya yang memuaskan kedua pihak. Adams (Daud,2004:43)

2.6. Bersikap Assertive Training

Ada banyak pengertian mengenai *assertive*, namun intinya adalah bagaimana kita bersikap jujur dan menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan perasaan, opini, maupun kebutuhan yang kita miliki. Sikap asertif (ketegasan menyatakan pendapat) meliputi tiga komponen dasar :

- a. Kemampuan mengungkapkan perasaan (misalnya untuk menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat dan seksual);
- b. Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pikiran secara terbuka (mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini dan bahkan sekali pun kita mungkin harus mengorbankan sesuatu)
- c. Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi (tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita). Orang asertif bukan orang yang suka terlalu menahan diri dan juga bukan pemalu mereka bisa

mengungkapkan perasaannya (biasanya secara langsung) tanpa bertindak agresif atau melecehkan.

Sikap asertif berarti kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas spesifik, dan tidak taksa (multi-tafsir, ambigu), sambil sekaligus tetap peka terhadap kebutuhan orang lain dan reaksi mereka dalam peristiwa tertentu. Kemampuan untuk bertindak dengan sikap asertif yang tepat dapat diuraikan dalam tiga cara.

- a. Kita harus memiliki kesadaran diri yang memadai sehingga bisa mengenali perasaan sendiri sebelum mengungkapkannya.
- b. Kita harus mampu mengendalikan napsu sehingga bisa mengungkapkan ketidaksetujuan atau kemarahan (jika memang diperlukan) tanpa membiarkannya meningkat.
- c. Menjadi kemarahan sengit, dan mampu menyatakan berbagai keinginan secara tepat, dan dengan intensitas yang tepat
- d. Yang terakhir, kita harus mampu mempertahankan hak-hak pribadi, alasan pribadi, dan nilai-nilai yang sangat kita yakini kebenarannya.

Sikap asertif juga berarti kemampuan untuk tidak sependapat dengan orang lain tanpa menggunakan sabotase dan alasan yang emosional, dan mampu bertahan dijalur yang benar, mempertahankan pendapat sambil sekaligus tetap menghormati pendapat orang lain dan peka terhadap kebutuhan mereka.

Sikap asertif ditandai oleh pernyataan yang jelas tentang keyakinan seseorang, dengan tetap mempertimbangkan pendapat dan perasaan orang lain.

Tanpa memperhatikan pendapat dan perasaan orang lain, tentu saja sikap asertif berubah menjadi sikap agresif.

Orang agresif menghormati pandangan orang lain, dan juga tidak peduli pada kebutuhan atau perasaan orang lain. Mereka memaksakan pendapat atau keinginan mereka supaya diterima dengan cara mencemooh, mengancam, dan memanipulasi. Orang pasif sulit mengungkapkan perasaan mereka kepada orang lain. Mereka memendam permasalahan dan menghindari situasi yang tidak menyenangkan, mereka menanti orang lain menghampiri mereka, sikap menyodorkan bantuan. Mereka cepat menyerah, putus asa, dan mengalah pada pendapat orang lain. Akibatnya, mereka selalu merasa kalah dan tidak bahagia.

Orang yang pasif-agresif kelihatannya tidak mengeluh meskipun diperalat, tetapi hatinya dipenuhi rasa kebencian terhadap kenyataan atau rasa curiga bahwa orang lain tidak henti-hentinya memaafkan sifat baik mereka. Alih-alih memprotes atau menghadapi masalah ini dengan terbuka, mereka memendam rasa marah tersebut, tapi hanya untuk sementara. Setelah itu, biasanya secara tiba-tiba, mereka berontak, kadang-kadang secara tidak sadar.

Orang yang agresif dan cepat marah selalu berada dalam ancaman stress akibat ulahnya sendiri. Ini menimbulkan perasaan yang sangat tidak menyenangkan bagi pikiran dan tubuh. Pasti sangat melelahkan jika terus menerus harus bertengkar dan memulai pertengkaran.

2.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Assertive* individu

Tingkat *assertifitas* seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut ialah mengetahui pikiran dan perasaan diri sendiri, berpikir

secara relistik, berbicara tentang diri sendiri, berkomunikasi dengan yang diinginkan, bersikap positif terhadap orang lain, bebas membela diri, menggunakan jumlah kekuatan yang tepat, mengetahui batasan diri sendiri dan orang lain.

2.8. Langkah-langkah Dalam *Assertiveness Training*

Pelaksanaan *assertiveness training* memiliki beberapa langkah-langkah yang akan dilalui ketika pelaksanaan latihan. Pada umumnya teknik untuk melakukan latihan *asertif*, mendasarkan pada prosedur belajar dalam diri seseorang yang perlu diubah, diperbaiki dan diperbarui.

Ada beberapa langkah latihan *asertif*, yakni :

- a. Identifikasi terhadap keadaan khusus yang menimbulkan persoalan pada klien.
- b. Memeriksa apa yang dilakukan atau dipikirkan klien pada situasi tersebut.
Pada tahap ini, akan diberikan juga materi tentang perbedaan perilaku agresif, *asertif* dan pasif.
- c. Dipilih sesuatu situasi khusus klien melakukan permainan peran (role playing) sesuai dengan apa yang ia perlihatkan.
- d. Konselor memberikan umpan balik secara verbal, menekankan hal yang positif dan menunjukkan hal-hal yang tidak sesuai (tidak cocok, indekuat) dengan sikap yang baik dan dengan cara yang tidak menghukum atau menyalahkan.
- e. Konselor memperlihatkan model perilaku yang lebih diinginkan, pada tahap ini siswa melakukan *role playing* tau aturan main.

- f. Konselor membimbing, menjelaskan hak-hak yang mendasari perilaku yang diinginkan.
- g. Diantara waktu-waktu pertemuan, konselor menyuruh klien melatih dalam imajinasinya, respon yang cocok pada beberapa keadaan. Kepada mereka juga diminta menyerahkan pertanyaan diri yang terjadi selama melakukan imajinasi hasil apa yang dilakukan pasien atau klien, dibicarakan pada pertemuan berikutnya.
- h. Konselor harus menentukan apakah klien mampu memberikan respon yang sesuai dari dirinya sendiri secara efektif terhadap keadaan baru, baik dari laporan langsung yang diberikan maupun dari keterangan orang lain yang mengetahui keadaan klien.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Assertiveness training* merupakan terapi perilaku yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan individu yang diganggu kecemasan dengan berbagai teknik yang ada agar individu tersebut dapat memiliki perilaku *asertif* yang diinginkan.

3. Sikap Kooperatif

3.1. Pengertian Sikap

Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaanya kepada orang lain (melalui perilaku), Inge (2007:51). Sikap itu dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap object tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, sikap mana disertai oleh kecendrungan bertindak sesuai dengan sikap terhadap object tadi, Gerungan (2000:151). Jadi sikap itu

lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal.

Dari pendapat diatas dapat dipahami sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam secara tertentu yang dipilihnya.

Kooperatif atau kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama adalah berkerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal, Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2004:164). Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama'', dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama. Kerjasama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terjalin hubungan erat antar tugas anggota kelompoknya, Purwadarminta (2007:12).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswi dengan guru untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan pengetahuan.

3.2. Tujuan Kooperatif

Tujuan kerjasama ada beberapa hal dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa.
- 4) Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman. Modjiono (2009:61)

Dari penjelasan diatas pembelajaran kerjasama bermaksud untuk mempermudah siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama dan memudahkan siswa menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

3.3. Aspek Kerjasama

Aspek kerja sama terdiri dari 4 unsur yaitu :

- 1) Saling ketergantungan positif

Setiap anggota memiliki peran yang sama besar dan semuanya bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama, artinya setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi yang sama dalam setiap upaya kelompok dalam mengerjakan tugas.

- 2) Tanggung jawab perorangan

Setiap siswa memiliki tanggung jawab pribadi atau perorangan dalam ikatan kerjasama yang memunculkan rasa saling ketergantungan yang bernilai positif karena masing-masing memiliki peran untuk bersama-sama.

3) Komunikasi antar anggota

Setiap siswa harus berlatih berkomunikasi satu sama lain dalam kelompok agar setiap siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang dipelajari dalam proses belajar.

4) Saling menghargai

Dalam kelompok siswa dituntut agar saling menghargai antar satu sama lain, tidak terbatas oleh peringkat kelas rendah, sedang ataupun tinggi. Jadi dalam kelompok itu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dari teman-temannya harus mau membantu menjelaskan materi yang telah dipaparkan oleh guru kepada temannya yang kurang cerdas agar dapat mengerti materi pelajaran, dengan seperti itu semua siswa dapat mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Johson (Anita , 2007:30)

3.4. Pembentukan Sikap Kooperatif

Sikap kooperatif akan terbentuk dari lingkungan tempat tinggal, sikap ini tumbuh dan berkembang seiring bersama lingkungan itu berpengaruh karena pada masa anak-anak sikap anak belum sepenuhnya laten. Salah satu prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh sujiono (2007:67) yang dapat membantu mengembangkan sikap kooperatif anak adalah atas kerjasama (kooperatif) yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterlampilan sosial anak melalui bekerja sama.

Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat Ahmad (2007:156-157). Selanjutnya juga dikatakan bahwa : sikap dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok, hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antar individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima.

Dengan demikian maka sikap seseorang tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu. Sama halnya dengan Baron dan Byrne (2004) yang mengemukakan bahwa salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui proses yaitu :

- a. *Aclassical conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosial, ketika sebuah stimulus berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama dianggap sebagai pertanda munculnya stimulus yang mengikutinya.
- b. *Instrumental conditioning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
- c. *Observasional learning* yaitu pembelajaran melalui observasi atau belajar contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.
- d. *Perbandingan sosial* yaitu proses membandingkan dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwasannya pembentukan sikap sosial anak dipengaruhi dengan adanya rangsangan dari lingkungan sosial, tergantung lingkungan mana tempat bersosialisasi sehingga terbentuklah sikap sosial anak, maka dari itu sikap sosial anak berbeda-beda.

Sikap sosial ini berkenaan langsung di kehidupan anak, tentang bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain, saling menghargai, menjaga sikap dalam berperilaku, menjaga ucapan dalam berbicara, saling membantu dan bekerjasama dengan orang lain, sikap inilah yang harus ditanamkan kepada anak agar di tahap perkembangan selanjutnya sikap anak akan terbentuk dengan baik.

Perlunya bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran akan membentuk sikap sosial anak, karena dalam belajar bekerjasama dengan kelompok anak akan melakukan semua sikap sosial antar individu atau sering yang kita kenal dengan kooperatif, jadi bekerjasama atau kooperatif sangat penting dalam pembentukan sikap sosial anak, dan perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

3.5. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kooperatif

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap kooperatif, yang di ungkapkan Mutiah (2010:11) sebagai berikut :

1. Hal timbal balik

Timbal balik disini dimaksudkan bahwa satu sama lain harus saling memotivasi untuk melaksanakan tugas, untuk mencapai tujuan yang sama dan untuk mendapatkan prestasi bersama, jadi antar individu dalam kelompok harus bisa dan paham dalam menyelesaikan tugas.

2. Orientasi individu

Masing-masing harus mengenali dan mengetahui kemampuan/bakat masing-masing yang dimilikinya agar mempermudah dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan dalam kelompok.

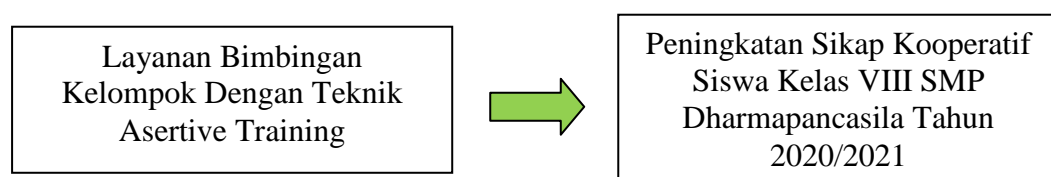
3. Komunikasi

Komunikasi yang baik antar individu dalam kelompok adalah kunci utama dalam menyelesaikan tugas, anak dapat saling bertukar pikiran untuk mengungkapkan ide dan mengungkapkan ketika ada masalah dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Dari ketiga faktor yang mempengaruhi sikap kooperatif tersebut menjelaskan bahwa timbal balik, orientasi individu dan komunikasi penting untuk mencapai tujuan dan pembelajaran.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguraikan tentang keefektifitasan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *asertive training* untuk peningkatan sikap kooperatif siswa. Layanan bimbingan kelompok sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan menjadi sebuah pertanyaan.

H_0 : Layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

H_1 : Layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik *assertive training* tidak efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Sedangkan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

Dimana :

μ_1 : Layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik *assertive training* tidak efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

μ_2 : Layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP DharmaPancasila Medan T.A 2020/2021 yang beralamat di Jalan Dr.Mansyur No. 71, Padang Bulan Selayang Medan Selayang Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan September sampai bulan Februari seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																													
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■																													
2	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■																						
3	Bimbingan Proposal									■	■																				
4	Seminar Proposal											■																			
5	Perbaikan Proposal												■	■	■																
6	Penelitian														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
7	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Bimbingan Skripsi																											■	■	■	
9	Persetujuan Skripsi																													■	
10	Sidang Meja Hijau																													■	

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Kata populasi (*population/ universe*) dalam statistik merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi dalam statistika tidak terbatas pada kelompok orang, tetapi juga binatang atau apa saja yang menjadi perhatian kita. Misalnya populasi bank swasta di Indonesia, tanaman, rumah, alat-alat perkantoran, dan jenis pekerjaan.

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Margono (2010:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh elemen, unit penelitian, unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pengertian populasi tidak hanya berkenaan dengan siapa tetapi juga berkenaan dengan apa. Istilah elemen, unit elemen, unit penelitian, unit analisis yang terdapat pada batasan populasi diatas merujuk pada siapa yang akan diteliti atau unit dimana pengukuran dan inferensi dilakukan (individu, kelompok, atau organisasi), sedangkan

karakteristik merujuk pada isi yaitu, data apa tetapi juga merujuk pada cakup (scope) dan juga waktu.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP DharmaPancasila Medan T.A 2020/2021 Sebanyak tiga kelas dan terdiri dari 75 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	30 siswa
2	VIII-2	20 siswa
3	VIII-3	25 siswa
Jumlah		75 siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:175) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti. Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Pengambilan sampel tersebut merupakan proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Untuk menentukan subjek yang akan digunakan dalam

penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Berikut ini adalah tabel sampel penelitian :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	5 siswa
2	VIII 2	3 siswa
3	VIII 3	2 siswa
Jumlah		10 siswa

C. Metode Penelitian

Suatu penelitian harus dilaksanakan berdasarkan suatu metode untuk mencapai semua penelitian yang diinginkan. Sebab penggunaan metode yang sesuai akan memberikan hasil penelitian sesuai yang diharapkan. semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sangat tergantung pada metode yang digunakan.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif, hal ini sesuai dengan kriteria yang diungkapkan (Sugiyono,2008: 47) bahwa penelitian kuantitatif melihat hubungan terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen, yang kemudian dicari seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependennya. Dalam hal ini peneliti ingin melihat Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Peningkatan Sikap Kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

1. Variabel Bebas (X) : Layanan Bimbingan Kelompok

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan simbol (X).

2. Variabel Terikat (Y) : Sikap Kooperatif

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah sikap kooperatif dalam menghadapi masalah simbol (Y) (Sugiyono,2013:4)

Dalam penelitian ini pemberian layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas diberikan dengan tujuan dalam mengetahui sikap kooperatif pada siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan variabel penelitian ini, maka yang menjadi indikator adalah

1. Variabel (Y) adalah sikap kooperatif dengan indikator : Timbal Balik, Orientasi Individu, Komunikasi
2. Variabel (X) adalah Layanan Bimbingan Kelompok dengan indikator: Kerja sama, Keterbukaan, Komunikasi.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat atau instrumen, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dan angket untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan untuk merekam data atau keterangan informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya.

2. Angket

Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan pada sampel untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket berupa daftar pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban yang lebih dari satu diberikan pada responden sehingga responden dapat secara bebas memilih jawaban yang sudah tersedia. Adapun angket dalam makalah ini menggunakan skala likert yaitu angket yang disertakan jawaban berupa pertanyaan sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), Ragu-ragu (ST), sangat tidak setuju (STS). Angket skala likert ini menggunakan lima alternatif jawaban dalam bentuk skor yakni :

Dalam penelitian ini menggunakan instrument angket sikap kooperatif yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang selanjutnya dirincikan sebagai indikator-indikator yang dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan. Angket sikap kooperatif dalam menghadapi masalah yang dikembangkan dengan menggunakan skala likert mempunyai gradasi dan sangat positif sampai sangat negative (Sugiyono, 2013:93).

Penelitian ini memiliki tujuan ukur, metode penskalaan dan format item yang dipilih, sehingga repon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari lima jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut. Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dipakai diberi skor antara skor 1 sampai 4, jawaban pada instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Adapun langkah-langkah menyusun instrument penelitian sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi instrument penelitian
2. Instrument yang digunakan dalam memperoleh sikap kooperatif kelas VII yaitu angket dengan menggunakan skala likers dengan 4 alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.4
Penelitian Pada Setiap Alternatif Jawaban

No	Pertanyaan Positif (+)	Nilai	No	Pertanyaan Positif (-)	Nilai
	Jawaban			Jawaban	
1	Sangat Setuju (SS)	4	1	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	2	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun Kisi-Kisi angket sikap kooperatif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Sikap Kooperatif

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		+	-	
Layanan Bimbingan	Efektif	2,9	1,7	4
	Mudah Dipahami	5,6	8,10	4
	Tepat Sasaran	3,11	4,12	4
Sikap Kooperatif	Timbal Balik	1,2,3,4,8,9,10,11,12	5,6,7,13	13
	Orientasi Individu	14,15,16,17,18,19,20,21	22,23,24,25,26,27	14
	Komunikasi	28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38	39,40	13

1. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran dalam penelitian ini didasarkan pada jawaban responden terhadap pertanyaan dan kuesioner yang disesuaikan dengan skor. Nilai yang tertinggi dikumpulkan dikategorikan menjadi 3 (tiga) tingkat , yaitu:

1. Baik : Jika total nilai yang diperoleh $> 75\%$
 2. Sedang : Jika total nilai yang diperoleh $45\% - 75\%$
 3. Kurang : Jika total yang diperoleh $< 45\%$
- a. Pengukuran Sikap Kooperatif Siswa

Skala pengukuran sikap kooperatif berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari 10 responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan. Kuesioner sikap kooperatif terdiri dari 40 pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang menginginkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban. Pada pertanyaan positif pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1), pada pertanyaan negative terdiri dari Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3) dan Sangat Tidak Setuju (4).

Dari seluruh pertanyaan didapatkan total nilai sebesar 160. Berdasarkan pendapat Arikunto ,aspek pengukuran dengan kategori dari jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu :

1. Sikap kooperatif siswa dinilai baik jika jawaban $>75\%$ nilai keseluruhan > 120 .
2. Sikap kooperatif siswa dinilai cukup baik jika jawaban $45\%-75\%$ nilai keseluruhan (72-120).
3. Sikap kooperatif siswa dinilai kurang baik jika jawaban $<45\%$ nilai keseluruhan < 72 .

b. Pengukuran Layanan Bimbingan Kelompok

Pengukuran layanan bimbingan berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari 10 responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan. Kuesioner layanan bimbingan terdiri dari 12 pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang menginginkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan memilih memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban. Pada pertanyaan positif pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1), pada pertanyaan negative terdiri dari Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3) dan Sangat Tidak Setuju (4).

Dari seluruh pertanyaan didapatkan total nilai sebesar 28. Berdasarkan pendapat Arikunto aspek pengukuran dengan kategori dari jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu :

1. Layanan bimbingan kepada siswa dinilai baik jika jawaban >75% nilai keseluruhan > 21.
2. Layanan bimbingan kepada siswa dinilai cukup baik jika jawaban 45%-75% nilai keseluruhan (12,6-21).
3. Layanan bimbingan kepada siswa dinilai kurang baik jika jawaban <45% nilai keseluruhan < 12,6.

2. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data- data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut diperoleh gambaran yang akurat dan komplit dari subjek penelitian. Penulis juga menggunakan

statistik guna membantu analisa data sebagai hasil dari penelitian ini. Sesuai dengan judul ini, penulis menggunakan metode dalam menganalisis masalah, dengan menyesuaikan data yang ada. Dalam prosesnya, menurut Suharsimi Arikunto (2010:209) “Analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis dalam mengumpulkan data juga menganalisa data yang diperoleh dilapangan”. Dalam teknik analisa data penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik presentase dan product of moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r “ product moment

N = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor “ X “ dan skor “ Y “

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor “ X “

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor “ Y “

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas, maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel harga kritik r product moment. Dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ maka korelasi dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menuju reabilitas (keterandalan) instrumen dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:239) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya soal

$\sum a b^2$ = Jumlah varians butir

at^2 = Varians total.

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan n = banyaknya sampel. Jika $r_{Alpha} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliabel.

Kriteria Reabilitas Tes:

- a. $0.00 < r_{11} < 0.20$ Reabilitas sangat rendah
- b. $0.20 < r_{11} < 0.40$ Reabilitas rendah
- c. $0.40 < r_{11} < 0.60$ Reabilitas cukup
- d. $0.60 < r_{11} < 0.80$ Reabilitas tinggi
- e. $0.80 < r_{11} < 1.00$ Reabilitas sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisa data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji T

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji t yang diambil dari buku Sugiyono (2008:257) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Nilai korelasi
- n = Jumlah sampel
- t = Angka konstanta

Setelah dihitung (t_{hitung}) lalu dibandingkan dengan nilai t pada t tabel (t_{tabel}) dengan mengambil signifikan 5% dengan derajat kebebasan dk = n-2 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi $KD = r_{xy}^2 \times 100\%$.

Atau :

- Jika $p < 0,05$, H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- Jika $p > 0,05$, H_1 diterima dan H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Alamat Sekolah	: Jl. Dr. T. Mansyur No.71.A Medan
	: Telp (061) 88803796 Kode Pos Medan 20131
Web Site	: www.dharmapancasila.sch.id
Email	: smp@dharmapancasila.sch.id
Didirikan Tahun	: 1987, NSS. 204076007363. NDS.2007120256
Izin Operasional Sekolah	: Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota
Medan Nomor	: 420/1.267-PPD/2017 tgl 11 Januari 2017
Akreditasi	: Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 92. No. 12. 18. 03063 tanggal. 10 Oktober 2018)
NPSN	: 10210063
Kepala Sekolah	: Suwito, S.Pd., M.Hum.
N I P	: 19640929 198803 1 007
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I/ IV.B
Status	: Kepala Sekolah Definitif TMT : 11 Oktober 2010

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkarakter, Berprestasi, Dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menerapkan pendidikan berkarakter pada program kegiatan sekolah
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
4. Menjalin kerjasama warga sekolah dengan masyarakat.

5. Mengadakan kegiatan peduli lingkungan dan amaa bencana

c. Branding Sekolah

“SEKOLAH ASRI”

d. Tujuan Sekolah

Mewujudkan SMP Dharma Pancasila sebagai Sekolah yang mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terintegrasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), meraih prestasi terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik, terjalin kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat, serta peduli dan berwawasan lingkungan.

Tabel 4.1.
Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar

KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	3	44	28	72
VIII	3	43	40	83
IX	3	41	37	78
Total	9	128	105	233

- e. Sarana dan Prasarana :
1. Ruang Belajar : 9 ruang
 2. Laboratorium IPA : 1 ruang
 3. Perpustakaan : 1 ruang : 1 unit Komputer
 4. Ruang Komputer : 1 ruang : 40 Unit Komputer
 5. Ruang BK : 1 ruang
 6. Ruang Mushalla : 1 ruang
 7. Ruang Agama Kristen : 1 ruang
 8. Ruang Ka. Sekolah : 1 ruang : 1 unit Komputer
 9. Ruang Waka. Sekolah : 1 ruang : 1 unit Komputer

10. Ruang Guru	: 1 ruang
11. Ruang Tata Usaha	: 1 ruang
12. Ruang Pramuka	: 1 ruang
13. Ruang Media Pembelajaran	: 1 ruang
14. Ruang WC siswa	: 7 ruang
15. Ruang WC Guru/Pegawai	: 2 ruang
16. Ruang WC Ka. Sekolah	: 1 ruang
17. Ruang Komputer TU	: 1 ruang : 3 Unit Komputer
18. Ruang Dapur	: 1 ruang
19. Kantin Sekolah	: 2 ruang
20. Internet	: Indihome 40 MBPS
21. Komputer yang ada	: 47 Unit
22. Tape recorder	: - Unit
23. DVD Player	: 1 Unit
24. TV	: 2 Unit
25. In Focus	: 9 Unit untuk ruang kelas 7,8, dan 9
26. In Focus	: - Unit untuk Lab IPA dan Ruang Media
27. Sound system lengkap	: 1 Unit
28. CCTV	: 10 port

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam dua kali tahap pertemuan. Pelaksanaan layanan dilakukan di kelas VIII-1 dengan 4 tahapan kegiatan yaitu tahapan pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahapan pengakhiran. Dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok tersebut, peneliti menggunakan RPL dengan materi layanan terkait Sikap Kooperatif siswa yang dilampirkan di lampiran skripsi ini.

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan peneliti melakukan pengenalan terlebih dahulu kepada seluruh siswa yang menjadi peserta layanan. Begitupun dengan mereka. Mereka diminta untuk menyebutkan nama, hobi, dan alamat dimana mereka tinggal. Setelah mengenal satu sama lain, selanjutnya peneliti menjelaskan apa apa itu bimbingan konseling, apa itu layanan bimbingan kelompok, dan tujuan diadakannya layanan ini.

b. Tahap Peralihan

Pada masa peralihan, peneliti mencoba mencairkan suasana melalui pertanyaan-pertanyaan kecil yang membuat siswa aktif dan antusias dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa. Siswa pun diminta menjelaskan permasalahan-permasalahan yang mereka alami terkait sikap kooperatif.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, setelah permasalahan dijelaskan peneliti melakukan tindakan atas permasalahan yang telah dijelaskan siswa pada tahap sebelumnya. Dengan kegiatan tersebut, dicarilah bagaimana solusi yang dapat diberikan pada siswa yang mengalami masalah.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, semua siswa diminta menyimpulkan bagaimana kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sedang di laksanakan. Kemudian menjelaskan kesan dan pesan dalam pelayanan ini. Dan mengakhiri kegiatan dengan salam.

Untuk hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di deskripsikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2.
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Sebelum Perlakuan	BKP Pertama	BKP Kedua
	Timbal Balik		
1	Pada saat sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, pada indikator timbal balik, siswa tidak memiliki rasa kebersamaan, rasa saling memotivasi terhadap teman seperjuangannya. Sebab mereka merasa individualisme, sehingga mereka merasa bahwa setiap siswa memiliki masalahnya masing-masing tanpa harus di beri motivasi.	Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok tahap pertama ini, perubahan terlihat pada siswa yang menjadi anggota kelompok layanan bimbingan kelompok/ sampel penelitian. Siswa yang awalnya saling tidak peduli kepada sesamanya dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini menjadi saling mengerti bahwa makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain. Mereka menjadi mengerti bahwa motivasi sangat penting bagi setiap individu.	Pada tahap layanan bimbingan kelompok yang kedua dimana ini adalah tahap terakhir dalam pertemuan layanan. Semasa kegiatan berlangsung siswa semakin menunjukkan antusiasnya dalam kegiatan ini, terlebih lagi dalam memberikan masukan motivasi kepada temannya yang lain sesama anggota kelompok. Siswa semakin berani dan peduli terhadap sesama teman.
	Orientasi Individu		
2	Pada indikator orientasi individu, siswa sebelum diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok tidak	Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tahap pertama siswa mulai	Pada tahapan kedua ini siswa semakin yakin dan paham apa bakat dan minat mereka. Mereka mulai mengembangkan bakat dan minat yang

	mengetahui secara pasti siapa sih mereka, apa sih yang mereka bisa lakukan, apa bakat yang mereka miliki di dalam dirinya yang bisa dikembangkan dan berpotensi memiliki prestasi.	mengenalinya, siapa mereka dan apa yang bisa mereka lakukan. Apa bakat yang terdapat di dalam dirinya yang bisa mereka kembangkan sehingga menjadi satu prestasi yang membangga bagi dirinya maupun keluarga dan sekolahnya.	mereka miliki. Anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok sendiri sudah dapat mendeskripsikan bakatnya misalnya bernyanyi, bermain futsal. Dan dengan diketahuinya minat dan bakat tersebut saya meminta mereka untuk mengembangkannya dengan cara ikut kedalam organisasi yang menaungi hal tersebut. Misalnya jika siswa berbakat dalam bernyanyi maka ikut kedalam tim paduan suara sekolah, dan yang suka dengan bola dapat mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah.
	Komunikasi		
3	Pada indikator komunikasi ini, siswa jarang berbicara antara kelompok yang satu dengan yang lainnya atau antara individu dan yang lainnya. Sebab ketika tidak ada keperluan antar keduanya mereka tidak berbicara banyak.	Pada tahapan awal ini, komunikasi antar anggota kelompok mulai terbuka, mereka mulai berani memberikan masukan-masukan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok sehingga dapat memberikan solusi antar anggota kelompok yang memiliki permasalahan-permasalahan dalam hidupnya.	Pada tahap kedua, komunikasi siswa tidak hanya sebatas saat kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung saja. Tetapi ketika diluar kegiatan berlangsung, mereka saling bertegur sapa dan berkomunikasi layaknya teman akrab yang sudah biasa berbicara bersama.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Penelitian dengan judul Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021 ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berkerjasama dan bersikap kooperatif dalam berkelompok.

a. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel. 4.3
Frekuensi Responden Berdasar Jenis Kelamin
Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki Laki	4	40.0	40.0	40.0
Perempuan	6	60.0	60.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan olah data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang lebih dominan adalah berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 6 orang (60%) dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 4 orang (40%). Sehingga jika digabungkan secara keseluruhan jumlah responden adalah 10 orang (100%).

b. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Kelas

Tabel. 4.4
Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas
Kelas Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VIII1	5	50.0	50.0	50.0
	VIII2	3	30.0	30.0	80.0
	VIII3	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan olah data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden terdiri dari 3 kelas yang berbeda. Terdapat responden yang duduk di kelas VIII1 sebanyak 5 orang (50%). Kemudian responden yang duduk di kelas VIII2 sebanyak 3 orang (30%). Dan responden yang duduk di kelas VIII3 sebanyak 2 orang (20%). Sehingga semua jumlah responden adalah 10 orang (100%).

2. Gambaran Sikap Kooperatif Siswa

Pengukuran tingkat sikap kooperatif siswa dilakukan dengan menjumlahkan hasil pada indikator timbal balik, orientasi individu dan komunikasi dengan menggunakan pengukuran analisis univariat. Sehingga dapat dilihat nilai sikap kooperatif siswa secara keseluruhan. Berikut adalah tabel yang dapat menggambarkan tingkat sikap kooperatif siswa berdasarkan jawaban responden pada sekolah SMP Dharmapancasila.

Tabel 4.5
Distribusi Sikap Kooperatif Siswa

No.	Kategori	F	%
1.	Baik	5	50
2.	Cukup	4	40
3.	Kurang Baik	1	10
Total		10	100

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden terhadap pandangan sikap kooperatif ialah mayoritas atau sebanyak 5 responden (50%) memiliki kategori pandangan atau tingkatan sikap kooperati bernilai “Baik”. Sisanya sebanyak 4 responden (40%) memiliki kategori pandangan atau tingkatan sikap kooperatif bernilai “Cukup”. Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa sikap kooperatif siswa sudah baik dalam kerja atau tugas kelompok.

3. Gambaran Layanan Bimbingan Kelompok

Pengukuran tingkat layanan bimbingan kepada siswa dilakukan dengan menjumlahkan hasil pada indikator mudah dipahami, efektif, tepat sasaran dengan menggunakan pengukuran analisis univariat. Sehingga dapat dilihat nilai layanan bimbingan secara keseluruhan. Berikut adalah tabel yang dapat menggambarkan tingkat layanan bimbingan kepada siswa berdasarkan jawaban responden pada sekolah SMP Dharmapancasila.

Tabel 4.6
Distribusi Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Kategori	F	%
1.	Baik	7	70
2.	Cukup	2	20
3.	Kurang Baik	1	10
Total		10	100

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden terhadap layanan bimbingan kepada siswa mayoritas responden atau siswa telah merasakan nilai layanan bimbingan yang berjalan dengan baik sebanyak 7 responden (70%). Sisanya sebanyak 2 responden (40%) memiliki sudah merasakan cukup baik

layanan bimbingan yang diberikan kepada dirinya. Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* berjalan dengan baik kepada siswa di SMP Dharmapancasila.

4. Uji Validitas Angket

Penelitian ini menggunakan kuisinoner untuk mengukur dan mengungkap suatu pernyataan yang dapat dikatakan valid. Dalam pengukuran ini mengambil sampel sebanyak 10 orang dan diolah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun berikut ini hasil uji validitas angket pada SPSS.22 yang termuat dalam tabel 4.7

Tabel 4.7
Uji Validitas Angket Sikap Kooperatif

Indikator Variabel	Nilai Validitas Indikator Variabel X			
	Kode Butir Kuesioner	Rhitung	Rtabel	Status Validitas
Indikator Timbal Balik (Motivasi untuk melaksanakan tugas)	P1	0,828	0,4973	Valid
	P2	0,828	0,4973	Valid
	P3	0,842	0,4973	Valid
	P4	0,935	0,4973	Valid
	P5	0,842	0,4973	Valid
	P6	0,842	0,4973	Valid
	P7	0,842	0,4973	Valid
Mencapai tujuan yang sama dengan kelompok	P8	0,847	0,4973	Valid
	P9	0,847	0,4973	Valid
	P10	0,842	0,4973	Valid
	P11	0,866	0,4973	Valid

	P12	0,842	0,4973	Valid
	P13	0.842	0,4973	Valid
Indikator Orientasi Individu	P14	0,842	0,4973	Valid
	P15	0,855	0,4973	Valid
	P16	0,842	0,4973	Valid
	P17	0.828	0,4973	Valid
	P18	0,828	0,4973	Valid
	P19	0,842	0,4973	Valid
	P20	0,781	0,4973	Valid
	P21	0,841	0,4973	Valid
	P22	0.841	0,4973	Valid
	P23	0.841	0,4973	Valid
	P24	0.702	0,4973	Valid
	P25	0,841	0,4973	Valid
	P26	0,560	0,4973	Valid
	P27	0,096	0,4973	Tidak Valid
Indikator Komunikasi	P28	0,573	0,4973	Valid
	P29	0,878	0,4973	Valid
	P30	0,878	0,4973	Valid
	P31	0,878	0,4973	Valid
	P32	0,915	0,4973	Valid
	P33	0,915	0,4973	Valid
	P34	0,878	0,4973	Valid
	P35	0,878	0,4973	Valid
	P36	0,816	0,4973	Valid
	P37	0,878	0,4973	Valid
	P38	0,755	0,4973	Valid
	P39	0,755	0,4973	Valid
	P40	0,755	0,4973	Valid

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan hasil olah data uji validitas angket penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 pada taraf 0,05 dengan jumlah responden 10 orang dan jumlah item sebanyak 40 pernyataan, dari daftar harga tabel didapat r_{tabel} sebesar = 0,4973. Hasil uji validitas untuk angket penelitian menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan, terdapat 39 item pernyataan yang dikatakan valid. Sedangkan sebanyak 1 item pernyataan tidak valid karena nilai r hitung < r tabel. Adapun item pernyataan yang tidak valid terdapat pada pernyataan ke 27 “saya cenderung menyerah jika menemukan tugas yang sulit”, dengan nilai r hitung 0,096.

Selain uji validitas kuesioner Sikap Kooperatif siswa, peneliti juga melakukan uji validitas kuesioner layanan bimbingan kelompok. Adapun hasil uji validitas layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Validitas Layanan Bimbingan Kelompok
Nilai Validitas Indikator Variabel Y

Nilai Validitas Indikator Variabel Y			
Kode Butir Kuesioner	Rhitung	Rtabel	Status Validitas
P1	0,865	0,4973	Valid
P2	0,865	0,4973	Valid
P3	0,865	0,4973	Valid
P4	0,865	0,4973	Valid
P5	0,865	0,4973	Valid
P6	0,865	0,4973	Valid
P7	0,903	0,4973	Valid
P8	0,914	0,4973	Valid
P9	0,914	0,4973	Valid
P10	0,903	0,4973	Valid

P11	0,903	0,4973	Valid
P12	0,903	0,4973	Valid

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan hasil olah data uji validitas angket penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 pada taraf 0,05 dengan jumlah responden 10 orang dan jumlah item sebanyak 12 pernyataan, dari daftar harga tabel didapat r_{tabel} sebesar = 0,4973. Hasil uji validitas untuk angket penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan, dikatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

5. Uji Reabilitas Angket

Uji reliabilitas yaitu suatu bentuk tes yang hanya memerlukan satu kali pengenaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi antar bagian dalam skala. Uji reliabilitas sebagai pengukur kuesioner melalui uji statistik *cronbach's alpha* (α). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Adapun bentuk dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Selain itu, juga peneliti menggunakan pengukuran reabilitas kuesioner dengan 5 tingkatan, yaitu:

- a. 0.00 - 0.20 Reabilitas sangat rendah

- b. 0.20 - 0.40 Reabilitas rendah
- c. 0.40 - 0.60 Reabilitas cukup
- d. 0.60 - 0.80 Reabilitas tinggi
- e. 0.80 - 1.00 Reabilitas sangat tinggi.

a. Uji Reabilitas Angket Sikap Kooperatif

Pada hasil uji reabilitas menggunakan SPSS Versi 22, peneliti mengkategorikan hasil berdasarkan indikator pernyataan dan keseluruhan angket. Adapun hasil uji reabilitas terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Uji Reabilitas Angket Sikap Kooperatif Berdasarkan Indikator Pernyataan

No.	Indikator	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Timbal Balik		
a.	Motivasi untuk melaksanakan tugas	0,793	Reabilitas Tinggi
b.	Mencapai tujuan yang sama dengan kelompok	0,863	Reabilitas Sangat Tinggi
2.	Orientasi Individu	0,818	Reabilitas Sangat Tinggi
3.	Komunikasi	0,807	Reabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian 2021.

Berdasarkan hasil pengamatan data uji reliabilitas yang peneliti lakukan pada angket, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,793 atau dapat dikategorikan sebagai **Reabilitas Tinggi** pada bagian memotivasi untuk melaksanakan tugas. Pada bagian mencapai tujuan yang sama dengan kelompok memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,863 atau dinyatakan sebagai **Reabilitas Sangat Tinggi**. Pada indikator orientasi individu, hasil olah data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,818 atau dinyatakan sebagai **Reabilitas Sangat Tinggi**. Terakhir pada indikator komunikasi hasil olah data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,807 atau dinyatakan sebagai **Reabilitas Sangat Tinggi**. Maka semua instrument kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

Selain itu, peneliti juga menguji secara keseluruhan nilai reabilitas kuesioner yang digunakan pada penelitian ini. Hasil tersebut termuat pada tabel 4. Sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Reabilitas Kuesioner Sikap Kooperatif Secara Keseluruhan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.906	40

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan hasil pengamatan data uji reliabilitas yang peneliti lakukan pada angket secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini

memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,906 atau dapat dikategorikan sebagai **Reabilitas Sangat Tinggi**.

b. Uji Reabilitas Angket Layanan Bimbingan Kelompok

Pada hasil uji reabilitas angket layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan SPSS Versi 22, peneliti mengkategorikan hasil pernyataan secara keseluruhan. Adapun hasil uji reabilitas terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11

Uji Reabilitas Angket Layanan Bimbingan Kelompok

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.974	12

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan hasil pengamatan data uji reliabilitas yang peneliti lakukan pada angket secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,974 atau dapat dikategorikan sebagai **Reabilitas Sangat Tinggi**.

3. Uji T

Tabel 4.12
UJI T Hipotesis Penelitian
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.795	11.981		1.903	.094
	SIKAP	.075	.096	.266	.779	.458

a. Dependent Variable: LAYANAN

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian 2021

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau efektif terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output diatas dapat dinyatakan bahwa nilai $T_{hitung} (1,903) > T_{tabel} (1.812)$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang sebelumnya telah dibuat dapat diterima atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bahwa layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan siswa kelas VIII ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Kegiatan dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *asertive training* dengan pedoman RPL yang telah dibuat sebelum kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dapat dilihat pada tabel pelaksanaan kegiatan yang menjelaskan bahwa siswa di kelas VIII masih memiliki sifat individualisme didalam dirinya. Dimana siswa masih tidak peduli dengan temannya yang lain. Namun, setelah dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, siswa menjadi peduli kepada teman-temannya dan saling memberikan motivasi yang membangun.

Kemudian hasil lain menjelaskan pada indikator kedua yaitu orientasi individu, siswa yang awalnya tidak mengerti apa bakat dan minat yang ada dalam

dirinya menjadi paham dan yakin bahwa setiap individu memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dan sekarang anggota kelompok tersebut sudah masuk kedalam ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya agar dapat dikembangkan.

Lalu pada indikator komunikasi, awalnya siswa tidak mau berkomunikasi satu sama lain, setelah mendapat pelayanan menjadi akrab satu sama lain. Dengan adanya hasil kearah positif ini menjadikan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan sikap kooperatif siswa di kelas VIII Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Hal ini juga sesuai dengan hasil uji penyebaran angket yang diberikan pada pertemuan terakhir guna mengukur keefektifan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil output dapat dinyatakan bahwa nilai T_{hitung} (1,903) $>$ T_{tabel} (1.812), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang sebelumnya telah dibuat dapat diterima atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bahwa layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap kegiatan pastinya ada keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat setiap agenda. Dalam hal ini keterbatasan yang peneliti alami antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan skripsi, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2020/2021 karena adanya pandemik covid-19 ini.
3. Keterbatasan peneliti dalam mengelola data penelitian, karena kurang menguasai SPSS. Namun hal ini dapat diatasi dengan terus belajar dan ingin tahu yang kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat saya tarik kesimpulan berupa :

1. Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok siswa di kelas VIII masih memiliki sifat individualisme didalam dirinya. Kemudian hasil lain menjelaskan pada indikator kedua yaitu orientasi individu, siswa yang awalnya tidak mengerti apa bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Lalu siswa tidak mau berkomunikasi satu sama lain sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
2. Setelah dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, siswa menjadi peduli kepada teman-temannya dan saling memberikan motivasi yang membangun. Kemudian siswa yang awalnya tidak mengerti apa bakat dan minat yang ada dalam dirinya menjadi paham dan yakin bahwa setiap individu memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dan sekarang anggota kelompok tersebut sudah masuk kedalam ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya agar dapat dikembangkan. Lalu pada indikator komunikasi, awalnya siswa tidak mau berkomunikasi satu sama lain, setelah mendapat pelayanan menjadi akrab satu sama lain. Dengan adanya hasil kearah positif ini menjadikan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan sikap kooperatif siswa di kelas VIII Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Dari hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dan dengan hasil pengolahan angket menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok memang efektif dan mempengaruhi dalam meningkatkan sikap kooperatif siswa. Berdasarkan hasil output dapat dinyatakan bahwa nilai T_{hitung} (1,903) $>$ T_{tabel} (1.812), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang sebelumnya telah dibuat dapat diterima atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bahwa layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru pembimbing diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan layanan bimbingan dan konseling guna kemajuan peserta didiknya di sekolah.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah khususnya sikap kooperatif diharapkan dapat meningkatkan sikap tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok.
3. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian sang peneliti yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, maka orang tua dapat mempertimbangkan beberapa hasil penelitian ini untuk membantu anaknya dalam mengembangkan potensi diri, khususnya terkait minat dan bakat yang mereka miliki.

4. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti & Modjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung:Refika Aditama.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta:
Bumi Aksara
- Inge. 2007. *Perkembangan Kepribadian*. Jakarta:Indeks
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Prayitno & Amti Emran. 2013. *Dasar dasar Bimbingan dan Konseling Cetakan-3*
Jakarta: Rineka Cipta.
- Robert A Baron. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Rumenggan Jemmy. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka
- Singgih D Gunarsa. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Jakarta:
Gunung Mulia
- Sukmadinata & Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:
Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis
Integrasi)*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Defriyanto, Siti Maisaroh.2016. *Pengaruh Assertiveness Training Terhadap
Konsep Diri Pada Peserta Didik*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 3
No 1

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok



Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP Dharma Pancasila Medan
B. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Ganjil
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
D. Pelaksana : Mhd Khuzafah Ibnu
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 4 Januari 2021
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Sikap Kooperatif
2. Subtema : Pengertian Sikap Kooperatif
B. Sumber Materi : Internet dan buku

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan sikap kooperatifnya
B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar tidak individualisme

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan sikap kooperatif.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan sikap kooperatif.
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan sikap kooperatif.
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih ingin berkerjasama
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan sikap kooperatif.

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa tidak memiliki kemampuan berkerjasama dalam tim
2. Siswa menjadi tidak peduli dengan orang lain

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “sikap kooperatif”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu meningkatkan sikap kooperatif.
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan sikap kooperatif.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu sikap kooperatif
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang sikap kooperatif.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi peninjauan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian, macam-macam, dan fungsi sikap kooperatif.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan sikap kooperatif.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang sikap kooperatif
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam berkerjasama.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai sikap kooperatif.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang sikap kooperatif. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari sikap individualisme.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan sikap kooperatif. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan sikap kooperatif dalam dirinya. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 4 Januari 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,

.....

Mhd Khuzairah Ibnu

SIKAP KOOPERATIF

Pengertian Kooperatif

Kooperatif atau kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama adalah berkerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal, Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2004:164). Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswi dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan pengetahuan.

Tujuan Kooperatif

Tujuan kerjasama ada beberapa hal dijelaskan sebagai berikut.

- 5) Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi.
- 7) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa.

8) Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman. Modjiono
(2009:61)

Dari penjelasan diatas pembelajaran kerjasama bermaksud untuk mempermudah siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama dan memudahkan siswa menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

Lampiran 3. Angket Sikap Kooperatif dan Layanan Bimbingan Kelompok

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

- a. Bacalah pernyataan dengan benar
- b. Isilah pernyataan dibawah ini dengan jujur sesuai dengan keadaan anda
- c. Berilah tanda pada salah satu keterangan pernyataan yang kamu pilih.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya cuek kepada teman yang malas bekerjasama dan lebih sering mengabaikannya				
2.	Saya memilih diam ketika ada materi yang belum jelas dan malas bertanya				
3.	Saya memberikan pujian kepada teman yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
4.	Saya memberi semangat kepada teman yang kurang bersemangat/malas				
5.	Saya tidak memberikan pujian kepada teman yang mengerjakan tugas dengan baik				
6.	Saya kurang percaya pada teman yang mengerjakan tugas kelompok				
7.	Saya tidak mau mendengarkan teman yang bertanya kepada saya				
8.	Saya mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok				
9.	Saya mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok				
10.	Teman kelompok merupakan teman belajar saya				
11.	Ketika ada teman yang bertanya saya				

	menanggapi dengan memberikan jawaban yang pantas				
12.	Saya menyukai suasana kerjasama yang penuh persahabatan				
13.	Saya kurang fokus dengan kelompok sendiri				
14.	Saya yakin bahwa potensi saya sudah sepenuhnya dikembangkan				
15.	Saya merasa bahwa orang lain lebih kreatif dari saya				
16.	Saya mengalami kesulitan membina hubungan positif dengan teman				
17.	Saya senang menyelesaikan tugas secara bersama-sama.				
18.	Saya sering bermusyawarah dengan teman apabila terjadi perbedaan pendapat dalam memecahkan masalah bersama				
19.	Saya berusaha menciptakan suasana terbuka dan penuh kepercayaan dalam kelompok				
20.	Saya akan menerima pendapat atau gagasan teman apabila pendapatnya memang benar dan lebih baik dari saya				
21.	Kalau saya berbuat salah, saya merasa malu dan rendah diri				
22.	Saya mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain				
23.	Saya merasa tidak cukup berani mengemukakan pendapat				
24.	Saya cenderung putus asa dan menyerah kalau pemecahan masalah tidak ditemukan dengan segera				
25.	Saya tidak mempunyai cukup empati kepada teman-teman saya				
26.	Kerap kali saya tidak bersemangat dan gembira				
27.	Saya cenderung menyerah jika menemukan tugas yang menjadi sulit				
28.	Saya mencoba akrab ketika berbicara dengan orang baru				
29.	Saya senang dan terbuka ketika berkomunikasi dengan teman				
30.	Saya lebih banyak bicara daripada diam				
31.	Ketika saya berbicara, saya berpikir bagaimana perasaan orang lain				
32.	Suara saya terdengar gugup ketika berbicara dengan orang lain				
33.	Saya berbicara dengan teman saat tertentu saja				

34.	Saya sering ikut mencampuri urusan permasalahan teman-teman saya				
35.	Saya selalu menghindari pembicaraan yang membicarakan orang lain				
36.	Saya selalu berpikir positif dalam menilai perbuatan orang lain				
37.	Saya menghargai pendapat yang berbeda dari teman				
38.	Saya bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan masalah				
39.	Saya memilih diam saat malas berbicara dengan orang lain				
40.	Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan dari teman				

**ANGKET LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP KOORPERATIF**

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda silang (X) dengan jawaban yang sesuai dengan pemahaman dan pengalaman yang anda dapatkan!

1. Saya tidak menyukai Bimbingan Kelompok ini diberikan kepada siswa
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
2. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan sudah efektif.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
3. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan sudah disampaikan dengan akurat.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Layanan Bimbingan Kelompok ini kurang tepat untuk meningkatkan sikap kooperatif siswa
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
5. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan saya terima dengan baik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
6. Bimbingan Kelompok yang diberikan mudah dipahami.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
7. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan di sekolah tidak berjalan dengan lancar?
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
8. Bimbingan Kelompok yang diberikan terlalu luas sehingga sulit dipahami.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

9. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan berjalan dengan baik.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
10. Durasi waktu layanan yang diberikan terlalu singkat sehingga kami kurang paham.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
11. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan sudah tepat waktu untuk kami.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
12. Layanan ini tidak tepat diberikan untuk siswa SMP.
- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

TABULASI DATA KUESIONER LAYANAN BIMBINGAN

NOMOR	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	L12	TOTAL
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	18
2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	18
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
8	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	30
9	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	34
10	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	30

R Tabel Uji Validitas

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974

T TABEL

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Kapten Muchtar Basri No 3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238
Website : Email : fkip@umsu.ac.id

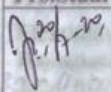
Form : K = 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Mhd Hudzaifah Ibnu
PM : 1602080037
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 149 SKS IPK = 2,81

Peretujuan Ket./Sekret. Pro.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan TA. 2020/2021	
	Pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Role Playimg Terhadap Sikap Tegas Menolak Ajakan Kriminalitas pada Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan TA. 2020/2021	
	Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan TA. 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14/12/2020

Hormat Bermanah,


Mhd Hudzaifah Ibnu

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 In. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : Email : fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mhd Hudzaifah Ibnu
 NPM : 1602080037
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

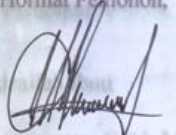
Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan TA. 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjukan Bapak/ Ibu

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/ Risalah/ Makalah/ Skripsi saya. Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2020
 Hormat Pemohon,

 Mhd Hudzaifah Ibnu

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : Untuk Dekan/ Fakultas
 : Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 : Untuk Dekan/ Fakultas yang bersangkutan
 : Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 : Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238

FORM K 3

Nomor : 1157/II.3/I/MSU-02/E/2020
 Lamp. : ---
 Hal : 1

MEMORANDUM PROPOSAL SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	Mhd Hudzaifah Ibnu
NPM	1602080037
Program Studi	Bimbingan Konseling
Judul Penelitian	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharmapancasila Medan TA 2020/2021
Pembimbing	Drs. Zaharuddin Nur, M.M


Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggapan

Medan, 04 Dzulhijjah 1441 H
 25 Juli 2020 M
 Wassalam
 Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.
 Mhd Hudzaifah Ibnu
 Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dibuat Rangkap 4 :
 1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kaptan Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Muhammad Hudzaifah Ibnu
 N.P.M : 1602080037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training Untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan Tahun/Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
04-11-2020	Bab 1 hvl 2. Tentang penelitian Hvl 5 Batasan Masalah Hvl 6. Bimbingan Individu	
30-11-2020	Memperbaiki Tabel Bab II Memperbaiki Daftar pustaka Memperbaiki Sistem penulisan	
04-12-2020	Di Setujui Untuk Seminar	

Medan, Desember 2020

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

 Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

 Drs. Zaharuddin Nur, MM

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 14 November 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

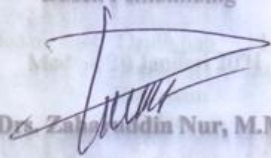
Nama Lengkap : Mhd Hudzaifah Ibnu
NPM : 1602080037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP DHARMA PANCASILA Medan Tahun 2020/2021.

No	Masukan dan Saran
Judul	Sudah sesuai
BAB I	Sudah selesai
BAB II	Penambahan kerangka konseptual
BAB III	Memperbaiki Jadwal Penelitian, ketikan dan titik
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> ditolok <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas


Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

Dosen Pembimbing

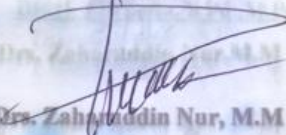

Dr. Zaharudin Nur, M.M

Panitia Pelaksana

Ketua


Dr. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Dr. Zaharudin Nur, M.M

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Nama Lengkap : Mhd Hudzaifah Ibnu
 NPM : 1602080037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP DHARMA PANCASILA Medan Tahun 2020/2021.

Pada hari Rabu, Tanggal 20 Januari 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 20 Januari 2021

Disetujui oleh :
 Dosen Pembahas : Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
 Dosen Pembimbing : Drs. Zaharudin Nur, M.M

Diketahui Oleh :
 Ketua Program Studi : Drs. Zaharudin Nur, M.M

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mhd Hudzaifah Ibnu
 NPM : 1602080037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training
 untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP
 DHARMA PANCASILA Medan Tahun 2020/2021

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Rabu, Tanggal 20 Januari 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
 Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 20 Januari 2021

Diketahui oleh
 Ketua Prodi


 Dra Jamila, M.Pd

0119057/2



MSU

Terpercaya

Agar ini agar disebutkan

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 155 /113-AU/UMSU-02/P/2021 Medan, 27 Jumadil Akhir 1442 H
Tempat : 08 Februari 2021 M
Tema : Mohon Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala
SMP Dharma Pancasila Medan
Di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut ::

Nama Mahasiswa : Mhd. Hudzaifah Ibnu
N P M : 1602080037
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Peningkatan Sikap Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Dharma Pancasila TA. 2020/2021

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam

Dekan

Prof. Dr. H. ELFRIANTO, M.Pd
NIDN 0115057302



Peringatan**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Mhd Hudzaifah Ibnu
NPM : 1602080037
Tempat dan tanggal lahir : Rantau Prapat 25 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : jl.Gelugur By Pass
Anak Ke : 6 dari 6 bersaudara

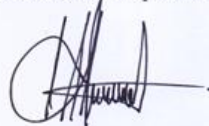
Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rusli Pohan
Nama Ibu : Ratna Pangabean
Alamat : jl.Gelugur By Pass

Pendidikan Formal

1. SDN 112134 Rantau Prapat Tamat 2009
2. SMPN 1 Rantau Prapat Tamat 2012
3. SMAN 1 Rantau Prapat Tamat 2015
4. Tahun 2016-2021, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 28 September 2021



MHD HUDZAIFAH IBNU

